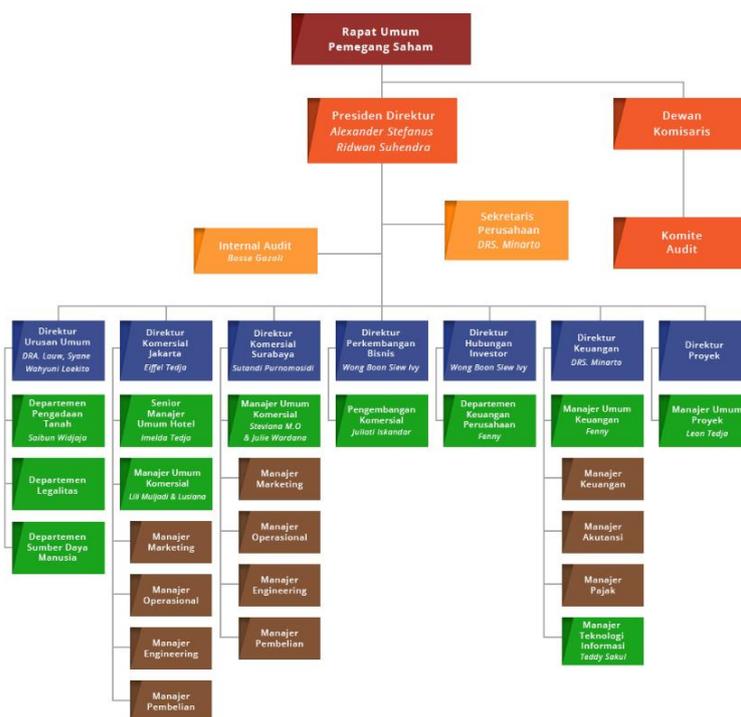


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek penelitian

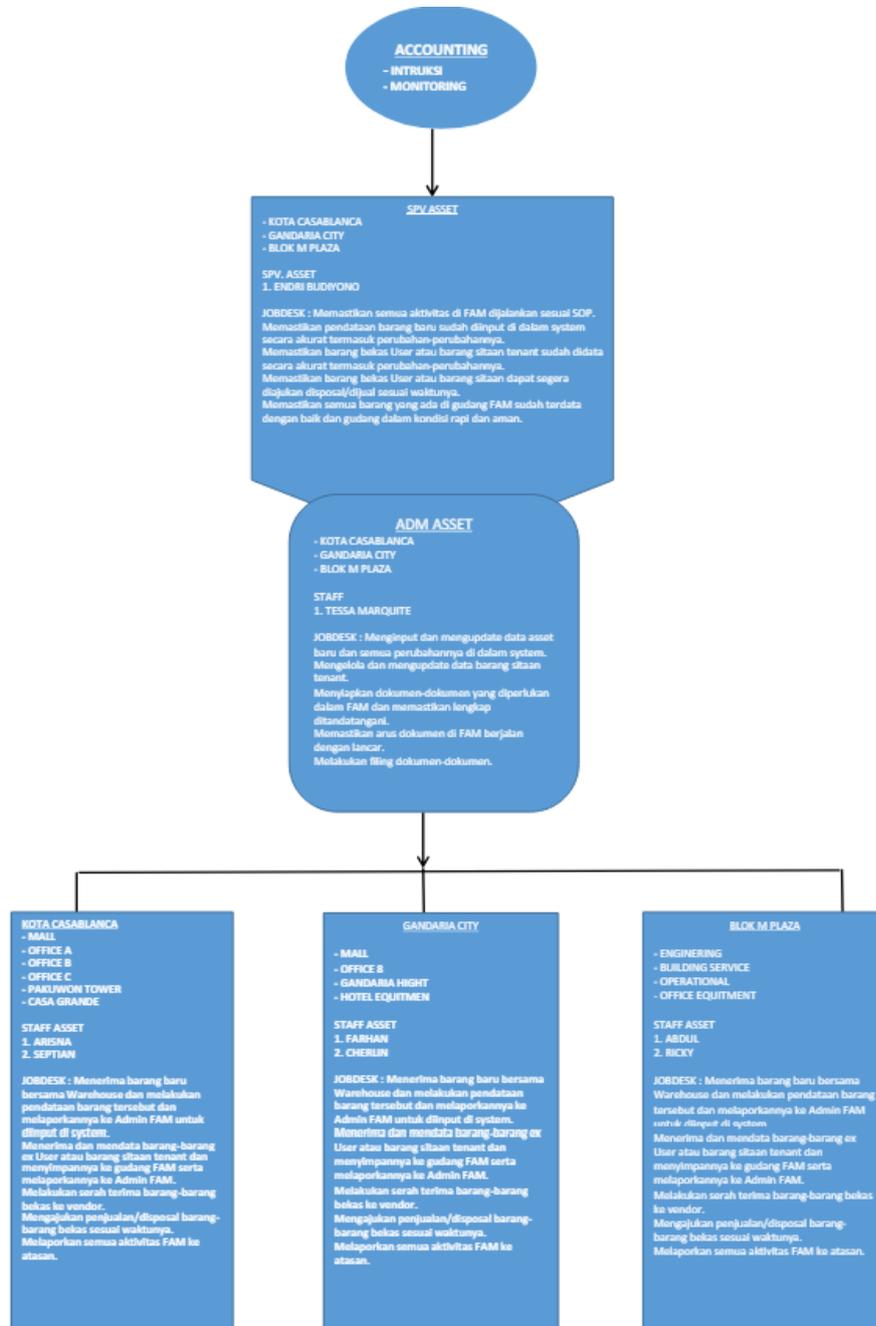
Dikutip dari sumber online pakuwonjati.com, subjek penelitian ini adalah PT Pakuwon Jakarta. Pada tanggal 20 September 1982, PT Pakuwon didirikan dengan nama PT Pakuwon Jati Tbk. Perusahaan mendirikan kota mandiri Pakuwon City dan Superblok Tunjungan City di Surabaya selama dua puluh tahun pertama keberadaannya. Perusahaan bergabung dengan pasar Jakarta pada tahun 2007 melalui pembangunan proyek Superblok Gandaria City yang mulai beroperasi pada tahun 2010. Proyek Superblok Kota Kasablanka, yang mulai beroperasi dua tahun kemudian, semakin mengukuhkan posisi Perseroan di pasar Jakarta.



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi

(Sumber : pakuwonjati.com)

Pada penelitian ini perancangan aplikasi inventaris aset berfokus pada divisi aset yang berada dibawah manager akuntansi dengan beban kerja mengelola dan menjaga barang baru, barang bekas user dan bekas tenant yang terdata dalam inventaris aset pada PT. Pakuwon.



Gambar 3. 2 Struktur dan jobdesk divisi aset

(Sumber: Dokumentasi Aset PT. Pakuwon)

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode deskriptif dipilih untuk penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini, keadaan atau fenomena yang sedang dipelajari disajikan secara spesifik. Dipilihnya metode ini disebabkan karena kemudahannya dalam memberikan gambaran tentang objek penelitian, serta memungkinkan untuk dilakukannya observasi langsung. Sistem dikembangkan dengan menerapkan Metode Pengembangan RAD dengan tahapan pengembangan RAD sebagai berikut:

1. *Requirements Planning.*
2. *RAD Workshop Design.*
3. *Construction.*
4. *Implementation.*

### **3.3 Metode Pengumpulan data**

#### **1. Wawancara**

Untuk mengetahui masalah apa yang mereka hadapi dan sistem seperti apa yang mereka inginkan untuk sistem inventaris aset, pengguna divisi aset PT Pakuwon Jakarta saat ini sedang diwawancarai.

#### **2. Observasi**

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati sistem inventaris yang berjalan di divisi manajemen aset dan melihat apa yang dibutuhkan untuk merancang aplikasi inventaris aset PT. Pakuwon.

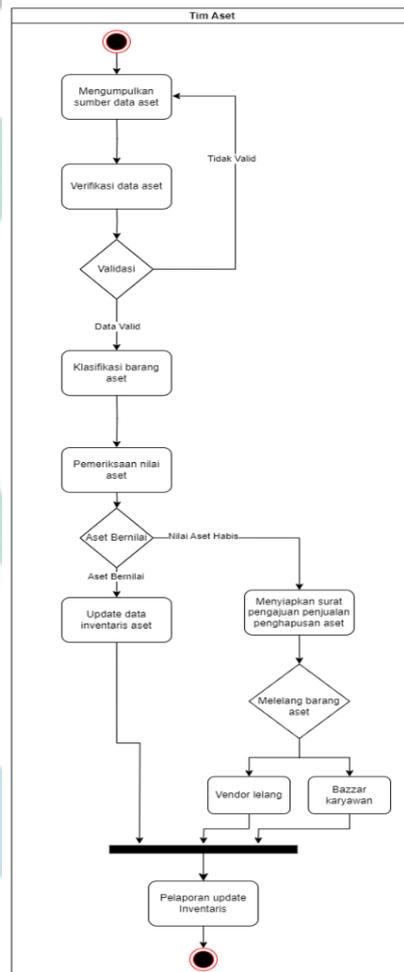
### **3.4 Metode Perancangan Sistem**

Paradigma RAD SDLC digunakan dalam proses pembuatan sistem inventaris aset ini. Karena menekankan pada siklus pengembangan yang singkat, pendekatan RAD dipilih. Dibandingkan dengan pendekatan pengembangan perangkat lunak lainnya, diharapkan dengan menggunakan pendekatan RAD untuk mengembangkan sistem inventori aset di PT Pakuwon akan memungkinkan proses pengembangan yang lebih cepat dan menghasilkan implementasi yang berkualitas tinggi. Pendekatan ini dipilih

karena waktu pengerjaan yang relatif terbatas. Kemudian permodelan sistem akan menggunakan metode *Object Oriented Model UML*.

### 3.5 Analisis Sistem Berjalan

Sistem inventaris aset yang ada saat ini menyimpan data di dalam folder dengan alur pengumpulan data yang akan diilustrasikan dengan diagram *Activity*. Data dikumpulkan dengan menggunakan program *spreadsheet*.



Gambar 3. 3 Activity diagram proses bisnis inventaris aset

Pada gambar 3.3, merupakan alur proses bisnis dari inventaris aset yang sedang berjalan. Dimulai dengan mengumpulkan data aset kemudian memverifikasi aset tersebut jika sudah sesuai dilanjutkan dengan mengklasifikasi jenis barang, tipe, dan kode barang. Kemudian dilakukannya pemeriksaan nilai aset apakah masih bernilai atau sudah

tidak bernilai, ketika aset tersebut masih bernilai maka akan di data sebagai inventaris aset, jika sudah tidak ada nilai pakai maka tim divisi aset akan menyiapkan surat pengajuan penjualan penghapusan aset (spaat) untuk melakukan pelelangan dan mencari vendor lelang atau membuat bazaar karyawan.

### 3.6 Analisis Kebutuhan

Dari hasil analisa sistem berjalan peneliti menyimpulkan untuk membuat sistem inventaris aset yang dibutuhkan dengan menyesuaikan proses bisnis yang sedang berjalan. Beberapa kebutuhan aplikasi atau fitur dimuat dalam elisitasi. Kebutuhan fitur seperti *login*, *create* data aset, *update* data aset, dan *delete* data aset adalah beberapa kebutuhan yang vital dari aplikasi inventaris aset yang akan dikembangkan, fitur-fitur wajib tersebut yang sangat dibutuhkan. Paradigma RAD SDLC digunakan dalam proses pembuatan sistem inventaris aset ini. Karena menekankan pada siklus pengembangan yang singkat, pendekatan RAD dipilih. Ada berbagai langkah yang terlibat dalam elisitasi. Sebagai contoh, ada tiga tahap elisitasi: tahap 1, tahap 2, dan tahap 3. Tahap 3, atau langkah terakhir, adalah yang digunakan.

#### Elisitasi Tahap 3 Kebutuhan Aplikasi

Keterangan :

M = *Mandatory* (Wajib)

D = *Desirable* (Diinginkan)

I = *Inessential* (Tidak Penting)

T = *Technical* (Teknis)

O = *Operational* (Operasional)

E = *Economic* (Ekonomis)

Tabel 3. 1 Elisitasi Tahap 3

<b>Functional</b>										
No.	Sistem dapat melakukan (Admin Tim Aset) :	T			O			E		
		M	D	I	M	D	I	M	D	I
1	Login	✓			✓			✓		
2	Logout	✓			✓			✓		
3	Mengelola Data User	✓			✓			✓		
4	Menampilkan Menu Utama dan Data Aset	✓			✓			✓		
5	Input Data Aset	✓			✓			✓		
6	Update Data Aset	✓			✓			✓		
7	Delete Data Aset	✓			✓			✓		
8	Pencarian dan Sortir	✓			✓			✓		
9	Report Data Aset	✓			✓			✓		
10	Pengajuan Aset	✓			✓			✓		
11	Pengajuan Penjualan Penghapusan Aset	✓			✓			✓		
<b>Non Functional</b>										
		T			O			E		
		M	D	I	M	D	I	M	D	I
1	<i>User Friendly</i>	✓			✓			✓		
2	<i>Account Privacy</i>	✓			✓			✓		